

Peran Finansial Literasi Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Ekonomi Anggota Keluarga di Desa Haduyang

Rahmawati^{1*}, Suroto², Fanni Rahmawati³, Galuh Sandi⁴, Fiarika Dwi Utari⁵, Meyta Prithandari⁶, Erlina Rufaidah⁷

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung

⁷ Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung

E-mail: rahmawati.1989@fkip.unila.ac.id

Abstract - *Less optimal role of financial literacy by housewives in shaping economic behavior in each family member, especially in rural areas. Haduyang village, a relevant problem in the economic context of family members. Lack of financial literacy of housewives, being the main factor affecting the formation of economic behavior of family members. This study aims to analyze how much influence the role of financial literacy of housewives in shaping the economic behavior of family members in haduyang village. The study was designed using a quantitative approach with a survey method on respondents in Haduyang Village. The results showed that the higher the financial literacy of housewives in managing finances, the greater their tendency to shape the economic behavior of family members. This research is expected to contribute to the strengthening of financial literacy and economic behavior in a contextual and sustainable manner.*

Keywords: *Financial Literacy, Housewives, Economic Behavior.*

Abstrak – Kurang optimalnya peran finansial literasi oleh Ibu Rumah Tangga dalam membentuk perilaku ekonomi pada setiap anggota keluarga, khususnya di wilayah pedesaan. Desa Haduyang, menjadi permasalahan yang relevan dalam konteks ekonomi anggota keluarga. Kurangnya finansial literasi ibu rumah tangga, menjadi faktor utama yang memengaruhi pembentukan perilaku ekonomi anggota keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh peran finansial literasi ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku ekonomi anggota keluarga di desa haduyang. Penelitian dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap responden di Desa Haduyang. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi finansial literasi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk membentuk perilaku ekonomi anggota keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan finansial literasi dan perilaku ekonomi secara kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Finansial Literasi, Ibu Rumah Tangga, Perilaku Ekonomi.

 © 2025. JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

1. PENDAHULUAN

Literasi finansial merupakan pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan seperti pengelolaan uang, tabungan, investasi, dan pengendalian utang, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sebagaimana menurut Maulita (2023) bahwa keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam proses pendidikan serta pembentukan karakter anggota masyarakat, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Kesejahteraan keluarga merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar secara lahir dan batin, meliputi aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, hingga keharmonisan hubungan antaranggota keluarga (BKKBN, 2021). Kesejahteraan keluarga secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional, hal ini bermakna bahwa keluarga yang mampu mengelola keuangan dengan baik dapat meningkatkan produktivitas dan konsumsi secara sehat, sehingga mendorong perputaran ekonomi yang berkelanjutan. Peningkatan literasi dan inklusi keuangan di tingkat rumah tangga berperan besar dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional serta meningkatkan kemampuan keluarga dalam berkontribusi pada pembangunan ekonomi (OJK, 2020). Ketahanan ekonomi keluarga menjadi pilar utama dalam membangun ketahanan nasional, di mana kemampuan keluarga mengelola keuangan secara efektif dapat meningkatkan daya tahan terhadap tekanan ekonomi

dan mempercepat proses pemulihan ekonomi (Kementerian PPN/Bappenas, 2020). Oleh karena itu, peran literasi finansial ibu rumah tangga sangat penting dalam membentuk perilaku ekonomi anggota keluarga sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan.

Ibu rumah tangga (IRT) memiliki peran penting sebagai pengatur keuangan, pengambil keputusan ekonomi, sekaligus pendidik keuangan bagi anggota keluarga. Literasi keuangan pada ibu rumah tangga meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko keuangan keluarga, mengurangi ketergantungan pada pinjaman konsumtif, serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dalam jangka panjang (Wijayanti, 2023). Peran tersebut menjadi semakin vital di tengah meningkatnya tantangan ekonomi dan kompleksitas kebutuhan hidup saat ini. IRT tidak hanya bertanggung jawab atas pengeluaran sehari-hari, tetapi juga harus mampu merencanakan dan mengelola keuangan agar tetap seimbang antara kebutuhan dan sumber daya yang tersedia. Keseimbangan dalam pengelolaan keuangan keluarga merupakan aspek krusial yang harus diperhatikan oleh ibu rumah tangga. Keseimbangan ini merujuk pada kemampuan menyesuaikan pendapatan dan pengeluaran, serta mengalokasikan dana untuk kebutuhan saat ini maupun masa depan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan IRT mengelola anggaran keluarga secara efektif, termasuk pengelolaan utang dan investasi, yang sangat penting bagi kesejahteraan keluarga (Lopa et al., 2024).

Namun, tidak semua ibu rumah tangga memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan keluarga secara bijak dan efisien. Bijak dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga berarti kemampuan membuat keputusan finansial tepat, seperti menyusun anggaran, menghindari utang konsumtif, dan memprioritaskan kebutuhan pokok. Sedangkan efisien mengacu pada kemampuan mengelola sumber daya keuangan secara optimal dengan meminimalkan pemborosan dan memaksimalkan manfaat setiap pengeluaran. Di sinilah peran literasi finansial menjadi sangat penting sebagai landasan pengetahuan dan keterampilan IRT dalam mengelola sumber daya keuangan secara terencana, bijaksana, dan berorientasi jangka panjang (Nurohman & Santoso, 2019).

Fenomena yang masih dijumpai di desa-desa di Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi keuangan

pada ibu rumah tangga (IRT). Rendahnya tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga (IRT), khususnya di wilayah pedesaan, masih menjadi permasalahan serius di Indonesia. Padahal, ibu rumah tangga memegang peranan strategis dalam mengatur keuangan rumah tangga, mulai dari pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pengambilan keputusan konsumsi, hingga perencanaan keuangan jangka panjang. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan adanya peningkatan tingkat literasi keuangan perempuan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, indeks literasi keuangan perempuan Indonesia mencapai 50,33%, untuk pertama kalinya melampaui indeks literasi laki-laki sebesar 49,05% (OJK, 2022). Peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2023, di mana tingkat literasi perempuan naik menjadi 67% dibandingkan laki-laki sebesar 64% (OJK, 2023). Pada tahun 2024, meskipun mengalami sedikit penurunan, literasi keuangan perempuan tetap lebih tinggi yaitu sebesar 66,75%, dibandingkan laki-laki sebesar 64,14% (OJK, 2024).

Rendahnya literasi keuangan ibu rumah tangga (IRT) di pedesaan menimbulkan berbagai dampak negatif dalam kehidupan ekonomi keluarga. Salah satu bentuknya adalah perilaku konsumtif yang berlebihan dan tidak sesuai kebutuhan akibat pengaruh gaya hidup, tekanan sosial, dan lemahnya kontrol diri. Gaya hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan yang konsumtif (Gunawan, 2020). Selain itu, ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran menyebabkan keluarga kesulitan mencukupi kebutuhan pokok hingga terjebak dalam utang. Fenomena pinjaman online ilegal (pinjol) dan investasi bodong menjadi ancaman serius, terutama bagi IRT yang kurang memiliki pemahaman dasar terkait risiko keuangan. Tanpa literasi keuangan yang memadai, banyak individu terjebak dalam lingkaran utang (OJK, 2021). Investasi bodong dan pinjol ilegal memberikan dampak buruk karena disalahgunakan oleh oknum tidak berizin (Fitri, Masyhuri, & Muda, 2024). Ketahanan ekonomi keluarga pun menjadi rapuh, karena banyak IRT tidak memiliki cadangan keuangan akibat minimnya kesadaran menabung dan berinvestasi jangka panjang. Ditambah lagi, pengaruh hedonisme dan pola pikir konsumtif memperparah ketidakmampuan dalam mengelola keuangan keluarga. Rendahnya kontrol diri menyebabkan keputusan keuangan lebih didorong oleh keinginan sesaat daripada pertimbangan rasional. Dalam konteks

pembangunan berkelanjutan, penguatan literasi finansial IRT sangat penting sebagai fondasi dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga dan melindungi mereka dari jerat keuangan yang merugikan.

Berbagai studi sebelumnya telah menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku ekonomi individu dan keluarga (Kusuma & Wulandari, 2022). Namun, terdapat gap penelitian, yaitu masih minimnya kajian yang secara spesifik menelaah peran literasi finansial ibu rumah tangga di desa dalam membentuk perilaku ekonomi keluarga secara menyeluruh, khususnya jika dikaitkan dengan indikator perilaku konsumsi, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, kebiasaan menabung dan investasi, serta ketahanan ekonomi. Sebagian besar penelitian masih terfokus pada masyarakat perkotaan, pelajar atau mahasiswa, serta pelaku usaha, dan belum menyentuh secara mendalam konteks ibu rumah tangga di wilayah pedesaan (Andanika dkk, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami sejauh mana literasi finansial ibu rumah tangga di desa memengaruhi pembentukan perilaku konsumsi yang rasional, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran secara efisien, kebiasaan menabung dan berinvestasi yang konsisten, serta ketahanan ekonomi keluarga yang kuat. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perancangan program literasi keuangan berbasis komunitas yang lebih tepat sasaran dan efektif, khususnya di desa-desa, sekaligus menjadi kontribusi ilmiah dalam memperluas kajian literasi keuangan dalam konteks ekonomi mikro rumah tangga (Gunawan & Fitrayati, 2022).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Ekonomi Dalam Keluarga

Perilaku ekonomi merupakan pola tindakan individu atau kelompok dalam mengambil keputusan ekonomi, seperti konsumsi, tabungan, investasi, dan pengelolaan sumber daya. Dalam konteks keluarga, perilaku ekonomi mencerminkan bagaimana anggota keluarga menggunakan pendapatan, membagi tanggung jawab keuangan, dan menentukan prioritas kebutuhan. Perilaku tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendapatan dan kebutuhan, tetapi juga nilai, kebiasaan, dan norma dalam rumah tangga (Setiawan & Juita, 2021). Menurut Lestari dan Setyawan (2020), perilaku ekonomi keluarga berkaitan erat dengan kemampuan mengambil keputusan keuangan yang rasional untuk mencapai

kesejahteraan. Padahal, literasi keuangan dalam keluarga dapat membentuk pola perilaku ekonomi yang lebih bijak dan berorientasi ke masa depan (Aini & Fitriani, 2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ekonomi keluarga sangat beragam, mulai dari tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, hingga pengaruh media dan lingkungan sosial. Penelitian Rahmawati dan Suparto (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga, maka semakin baik pula perilaku ekonominya dalam mengelola anggaran rumah tangga. Sementara itu, lingkungan sosial dan gaya hidup masyarakat modern turut mendorong perilaku konsumtif dalam keluarga, bahkan terkadang melebihi pendapatan riilnya (Rahayu & Mulyani, 2021). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Herlina dan Yuliana (2019) yang menemukan bahwa paparan media sosial dapat memengaruhi perilaku konsumsi keluarga muda secara signifikan.

Peran ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku ekonomi keluarga menjadi fokus penting, mengingat posisi strategisnya dalam mengelola konsumsi, tabungan, dan investasi rumah tangga. Nurjanah dan Marlina (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan yang dimiliki ibu rumah tangga berkontribusi positif terhadap efisiensi pengeluaran dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Penelitian Putri dan Susanti (2021) juga menegaskan bahwa peran ibu dalam mengedukasi anggota keluarga tentang keuangan dapat membentuk perilaku ekonomi yang lebih terkendali. Selain itu, Ariani dan Darmawan (2019) menyatakan bahwa ibu yang memiliki kesadaran ekonomi dan akses terhadap informasi keuangan akan lebih mampu mengambil keputusan ekonomi yang strategis dalam keluarga.

Peran Literasi Kuangan Ibu Rumah Tangga

Literasi keuangan adalah kemampuan memahami dan menggunakan keterampilan keuangan seperti pengelolaan keuangan pribadi, anggaran, dan investasi secara efektif (Popova & Nikitina, 2021). Hasnul dan Wasiuzzaman (2024) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan memproses informasi ekonomi untuk membuat keputusan tepat terkait perencanaan keuangan, kekayaan, utang, dan pensiun. Krische (2019) menambahkan bahwa literasi keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Peningkatan literasi keuangan penting agar masyarakat dapat membuat keputusan keuangan bijak dan memenuhi kebutuhan finansial sekarang dan masa depan (Bongomin et al., 2018). Literasi ini mencakup pemahaman tentang produk keuangan, institusi, serta istilah terkait seperti suku bunga, inflasi, dan risiko (Wulandari et al., 2023). Dalam situasi ekonomi yang menantang, kemampuan mengelola keuangan pribadi sangat krusial (Grohmann et al., 2018).

Keputusan keuangan yang tepat dapat mengurangi risiko dan ketidakstabilan ekonomi serta memperkuat inklusi keuangan (Şeker, 2021). Namun, di negara berpendapatan rendah, akses ke layanan keuangan formal masih terbatas akibat rendahnya pengetahuan keuangan, termasuk di kalangan pengusaha (Adila et al., 2024). Literasi keuangan juga memberdayakan masyarakat miskin untuk memilih produk keuangan yang tepat, meningkatkan tabungan dan akses ke layanan keuangan (Bongomin et al., 2018). Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi kunci dalam mengatasi hambatan inklusi keuangan seperti kurangnya kepercayaan dan dokumen.

Urgensi Peran Literasi Keuangan Dalam Membentuk Perilaku Ekonomi

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi individu karena memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan bertanggung jawab. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan dalam mengelola pendapatan, menghindari utang konsumtif, serta memiliki kesadaran menabung dan berinvestasi secara bijak (Sari & Fadilah, 2021). Dalam konteks rumah tangga, terutama bagi ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga, literasi keuangan berperan dalam mengatur anggaran, memenuhi kebutuhan dasar, serta menjaga stabilitas ekonomi keluarga (Damayanti, 2020). Sayangnya, masih banyak ibu rumah tangga di Indonesia yang belum memahami konsep dasar keuangan, yang menyebabkan pengambilan keputusan ekonomi cenderung emosional dan kurang rasional (Fauziah & Aisyah, 2022).

Urgensi penelitian ini juga terletak pada minimnya kajian yang mengintegrasikan literasi keuangan dengan pendekatan berbasis keluarga, khususnya ibu rumah tangga sebagai aktor ekonomi dalam rumah tangga. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada siswa atau mahasiswa, sementara peran domestik ibu dalam membentuk perilaku konsumsi, menabung,

dan perencanaan keuangan keluarga belum banyak dikaji secara mendalam (Putri & Yuliani, 2021). Padahal, literasi keuangan pada ibu rumah tangga tidak hanya berdampak pada pengelolaan keuangan keluarga, tetapi juga dapat menjadi alat pemberdayaan perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga (Indriani & Permatasari, 2020). Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis keterkaitan literasi keuangan ibu rumah tangga dengan perilaku ekonomi anggota keluarga secara menyeluruh, sebagai kontribusi akademik dan praktis terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga (Puspitasari & Nurjanah, 2022).

3. METODE

Metode penelitian merupakan cara atau teknik bagi peneliti untuk melakukan penelitian, untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dan menemukan kebenaran lalu mengkaji hasil dari penelitian. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan dependen.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini anatra lain (1) lembar observasi, sebagai lembar pengamatan keadaan subjek penelitian, (2) wawancara untuk mengetahui keadaan subjek penelitian, (3) dokumentasi untuk memperoleh gambaran langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui peran finansial literasi irt dalam membentuk perilaku ekonomi anggota keluarga Desa Haduyang.

4. HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Haduyang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa Haduyang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sebagian besar penduduknya memiliki latar belakang sebagai keluarga sederhana dengan ibu rumah tangga yang berperan penting dalam mengatur keuangan keluarga sehari-hari. Peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan sangat menentukan pola konsumsi, tabungan, serta pengelolaan pendapatan keluarga, sehingga lokasi ini dinilai relevan dengan topik penelitian mengenai literasi finansial.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau tidak. Alat uji yang digunakan dalam pengujian normalitas adalah *Liliefors*.

Tabel 1. Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		LFIRT	PEAK
N		29	29
Normal	Mean	51.31	56.34
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	12.320	9.378
Most	Absolute	.119	.134
Extreme	Positive	.089	.109
Differences	Negative	-.119	-.134
Test Statistic		.119	.134
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.193
Monte Carlo	Sig.	.351	.191
Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	Upper Bound
		.339	.181
		.363	.201

LFIRT = Literasi Finansial Ibu Rumah Tangga

PEAK = Perilaku Ekonomi Anggota Keluarga

Sumber: Pengolahan Data SPSS Penelitian 2025

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel Literasi Finansial Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 0,200 dan pada variabel Perilaku Ekonomi Anggota Keluarga sebesar 0,193. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H0 diterima. Hal tersebut berarti distribusi data pada variabel Literasi Finansial IRT dan Perilaku Ekonomi Anggota Keluarga normal, sehingga penelitian ini memenuhi syarat penggunaan uji statistik parametrik karena sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas sangat diperlukan saat menguji perbedaan rata-rata yang saling statistik. Tujuan lainnya dari penggunaan uji homogenitas tentunya untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian bersifat homogen atau tidak. Sehingga dapat ditemukan bahwa adanya kesamaan atau tidaknya antar varians. Uji homogenitas menggunakan alat uji varians, dan menggunakan rumus pencarian F Hitung

Tabel 2. Uji Homogenitas

ANOVA					
Perilaku Ekonomi Anggota Keluarga					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2337.052	20	116.853	7.449	.003
Within Groups	125.500	8	15.688		
Total	2462.552	28			

Sumber: Pengolahan Data SPSS Penelitian 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, untuk variabel Perilaku Ekonomi Anggota Keluarga diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,003. Nilai tersebut sama dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga H0 diterima. Artinya, varians sampel pada penelitian ini homogen, sehingga penelitian memenuhi salah satu syarat penggunaan uji statistik parametrik.

Uji Linearitas Regresi

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antarvariabel yang diteliti. Pengujian dilakukan dengan metode F melalui ANAVA (Analisis Varians) setelah terlebih dahulu menghitung nilai besaran masing-masing variabel.

Tabel 3. Uji Linearitas Regresi

ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square
PEAK * LFIRT	Between Groups	(Combined)	2337.052	20	116.853
		Linearity	1578.174	1	1578.174
		Deviation from Linearity	758.878	19	39.941
	Within Groups		125.500	8	15.688
	Total		2462.552	28	

Sumber: Pengolahan Data SPSS Penelitian 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,089 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa

hubungan antara variabel literasi finansial ibu rumah tangga (IRT) dan perilaku ekonomi anggota keluarga bersifat linier. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi linearitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mengandung

korelasi antarvariabel bebas. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
B	Std. Error						
1	(Constant)	25.078	4.628	5.419	.000		
	Literasi Finansial Ibu	.609	.088	.801	6.941	.000	1.000
	Rumah Tangga (IRT)						1.000

a. Dependent Variable: Perilaku Ekonomi Anggota Keluarga

Sumber: Pengolahan Data SPSS Penelitian 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* = 1,000 (> 0,10) dan *VIF* = 1,000 (< 10). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi. Hal ini berarti variabel independen (literasi finansial) dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen (perilaku ekonomi) secara bebas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data. Jika terjadi autokorelasi, hasil penaksiran menjadi kurang efisien karena data saling berkaitan, terutama pada penelitian dengan rentang waktu panjang. Pada penelitian ini, autokorelasi diuji menggunakan *Durbin Watson (DW test)* yang berfungsi mendeteksi autokorelasi tingkat satu dengan syarat adanya konstanta dalam model regresi dan variabel bebas yang tunggal.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				Durbin-Watson
	R Square	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.801 ^a	.641	.628	5.723	2.214
a. Predictors: (Constant), LFIRT					
b. Dependent Variable: PEAK					

Sumber: Pengolahan Data SPSS Penelitian 2025

Uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson (DW test)* menghasilkan nilai DW sebesar 2,214. Nilai tersebut berada di antara dU dan (4 – dU), sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Artinya, data penelitian ini memenuhi asumsi tidak adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi memiliki varians yang sama atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari heteroskedastisitas, sehingga varians residual tetap konsisten pada seluruh pengamatan.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
B	Std. Error						
1	(Constant)	9.693	2.716	3.568	.001		
	Literasi Finansial Ibu	-.105	.052	-.366	-2.046	.051	1.000
	Rumah Tangga (IRT)						1.000

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Pengolahan Data SPSS Penelitian 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel literasi finansial terhadap residual (ABRESID) sebesar 0,051 > 0,05. Dengan

demikian, dapat diketahui bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga varians

residual pada penelitian ini bersifat konstan atau homogen.

Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu model yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen , yang mana hanya menggunakan satu butir peubah bebas. Berdasarkan hasil analisis pengaruh menggunakan model regresi sederhana variabel finansial literasi (X) terhadap perilaku ekonomi (Y) yang dilakukan menggunakan SPSS diperoleh data output sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis secara Parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.078	4.628		.5.419	.000	
	Literasi Finansial	.609	.088	.801	6.941	.000	1.000
	Ibu Rumah Tangga (IRT)						1.000

a. Dependent Variable: Perilaku Ekonomi Anggota Keluarga

Sumber: Pengolahan Data SPSS Penelitian 2025

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,941 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi finansial ibu rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ekonomi anggota keluarga di Desa Haduyang. Dengan kata lain, semakin baik literasi finansial yang dimiliki ibu rumah tangga, maka semakin baik pula perilaku ekonomi yang ditunjukkan oleh anggota keluarga. Nilai konstanta sebesar 25,078 menunjukkan bahwa meskipun literasi finansial rendah, perilaku ekonomi keluarga masih memiliki nilai dasar tertentu. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,609 menjelaskan bahwa setiap peningkatan literasi finansial akan diikuti peningkatan perilaku ekonomi keluarga sebesar 0,609.

Tabel 8. Nilai Koefisien Determinan (R) Variabel X

Model	Model Summary ^b				
	R	Adjusted R Square	of the R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	.801 ^a	.641	.628	5.723	2.214
a. Predictors: (Constant), LFIRT					
b. Dependent Variable: PEAK					

Sumber: Pengolahan Data SPSS Penelitian 2025

Selanjutnya, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,641 atau 64,1%. Artinya, sebesar 64,1% perubahan perilaku ekonomi anggota keluarga dapat dijelaskan oleh literasi finansial ibu rumah tangga, sedangkan sisanya yaitu

35,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti tingkat pendapatan keluarga, kebiasaan konsumsi, maupun faktor sosial budaya di lingkungan tempat tinggal.

5. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial ibu rumah tangga (IRT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ekonomi anggota keluarga di Desa Haduyang. Peningkatan pemahaman IRT mengenai pengelolaan keuangan terbukti mampu memperbaiki pola perilaku ekonomi keluarga, baik pada keputusan konsumsi, tabungan, maupun perencanaan keuangan jangka panjang. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,641 atau 64,1% memperlihatkan bahwa literasi finansial memberikan kontribusi cukup besar terhadap variasi perilaku ekonomi keluarga. Sementara itu, nilai t hitung sebesar 6,941 dengan signifikansi $0,000 (< 0,05)$ menegaskan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat signifikan. Artinya, semakin tinggi literasi finansial yang dimiliki IRT, semakin baik pula perilaku ekonomi keluarga yang terbentuk.

Penelitian ini didukung oleh pendapat Nurjanah & Marlina (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan ibu rumah tangga berperan dalam meningkatkan efisiensi pengeluaran keluarga. Hal ini juga sejalan dengan temuan Putri & Susanti (2021) yang menekankan pentingnya peran ibu dalam mengedukasi anggota keluarga agar perilaku ekonomi lebih terkendali. Dengan demikian, literasi finansial tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teknis,

tetapi juga membentuk pola pikir dan kebiasaan yang lebih rasional dalam mengelola keuangan keluarga.

Pengelolaan keuangan yang rasional ini terlihat dari kemampuan IRT membedakan kebutuhan dengan keinginan, menjaga keseimbangan pendapatan dan pengeluaran, serta membiasakan keluarga untuk menabung. Kondisi masyarakat Desa Haduyang menunjukkan bahwa IRT yang memiliki tingkat literasi finansial lebih baik cenderung terhindar dari perilaku konsumtif berlebihan maupun jeratan pinjaman online ilegal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gunawan (2020) bahwa gaya hidup konsumtif memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, serta penelitian Fitri et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa rendahnya literasi finansial meningkatkan risiko masyarakat terjebak dalam investasi bodong. Oleh karena itu, literasi finansial menjadi benteng utama dalam melindungi keluarga dari keputusan keuangan yang merugikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perilaku ekonomi keluarga yang dikemukakan oleh Setiawan & Juita (2021). Mereka menyatakan bahwa perilaku ekonomi dipengaruhi faktor internal, seperti pendidikan dan literasi keuangan, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial. Lestari & Setyawan (2020) menambahkan bahwa ibu rumah tangga yang mampu mengambil keputusan finansial secara rasional dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara signifikan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi finansial memberikan pondasi yang kuat bagi IRT dalam mengarahkan keluarga agar mampu menghadapi tekanan ekonomi, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan teori sebelumnya, penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting. Peningkatan literasi finansial IRT dapat dilakukan melalui program edukasi keuangan berbasis komunitas yang berfokus pada praktik sederhana, seperti penyusunan anggaran keluarga, perencanaan tabungan, serta pemahaman risiko pinjaman online. Gunawan & Fitrayati (2022) menegaskan bahwa literasi keuangan berbasis komunitas mampu memperkuat kemandirian keluarga sekaligus menciptakan ketahanan ekonomi desa. Dengan demikian, literasi finansial tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat keluarga, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi pedesaan secara berkelanjutan.

6. SIMPULAN

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran literasi keuangan Ibu Rumah Tangga dalam membentuk perilaku ekonomi keluarga di Desa Haduyang. Kurangnya keyakinan diri dalam mengelola keuangan, rendahnya pemahaman literasi keuangan, serta belum optimalnya pembentukan ekonomi anggota keluarga menjadi hambatan utama. Dengan menganalisis pengaruh faktor tersebut secara simultan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi dalam membentuk perilaku ekonomi anggota keluarga di desa haduyang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 121–130.
- Andanika, A., Echdar, S., & Sjarlis, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga di Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 9(1), 82–91.
- Ariani, N., & Darmawan, D. (2019). Literasi Keuangan dan Peran Gender dalam Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 19(2), 89–98.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). *Modul Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Damayanti, M. (2020). Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Keuangan Keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(1), 45–52.
- Fauziah, A., & Aisyah, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 12–21.
- Fitri, V. Y., Masyhuri, & Muda, Y. (2024). *Investasi Bodong dan Pinjaman Online Ilegal: Jeratan Manipulasi Psikologis*.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Humaniora: Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*.
- Gunawan, A., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku

- Usaha Depot Air Minum di Ternate. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 20(1), 29–40.
- Herlina, D., & Yuliana, S. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Keluarga Muda. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 65–73.
- Indriani, R., & Permatasari, P. (2020). Pemberdayaan Perempuan melalui Literasi Keuangan: Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Perdesaan. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 11(1), 77–85.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Jakarta: Bappenas.
- Kusuma, E., & Wulandari, S. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(1), 45–58.
- Lestari, P., & Setyawan, A. (2020). Perilaku Ekonomi Keluarga dan Tingkat Kesejahteraan: Studi Kasus di Daerah Urban. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 13(1), 45–52.
- Lopa, M., Raraga, F., Wangka, N. M., & Meti, Y. (2024). Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Sosol Kecamatan Malifut. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 8(1), 122–127.
- Maulita, M., Luturmas, F. B., & Rahmat, R. (2023). Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perempuan Dasawisma Untuk Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(2), 301–306.
- Nurjanah, I., & Marlina, L. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 34–41.
- Nurohman, S., & Santoso, H. B. (2019). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 10(2), 123–134.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Strategi Nasional Literasi Keuangan 2020-2024*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Pentingnya Literasi Keuangan Perempuan Bagi Perekonomian Keluarga dan Negara*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. Jakarta: OJK.
- Popova, Y., & Nikitina, L. (2021). Definisi literasi keuangan.
- Puspitasari, I., & Nurjanah, R. (2022). Literasi Keuangan Sebagai Strategi Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Keluarga*, 6(1), 33–41.
- Putri, A. R., & Yuliani, R. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Perempuan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(2), 134–141.
- Putri, F., & Susanti, D. (2021). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Rumah Tangga*, 5(1), 15–24.
- Rahayu, E., & Mulyani, N. (2021). Perilaku konsumtif keluarga di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Keluarga*, 6(1), 55–63.
- Rahmawati, I., & Suparto, H. (2020). Pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap pengelolaan ekonomi rumah tangga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 99–108.
- Sari, E. Y., & Fadilah, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 87–95.
- Setiawan, B., & Juita, R. (2021). Analisis perilaku ekonomi rumah tangga di masa pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 12(2), 77–85.
- Wijayanti, D., & Prasetyo, H. (2023). Peran Literasi Keuangan dalam Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 24(1), 45–57.